

**ANALISIS PENGARUH RASIO LEVERAGE, INVENTORY TURNOVER, DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

**THE ANALYSIS IMPACT OF LEVERAGE RATIO, INVENTORY TURNOVER, AND GENDER DIVERSITY TO FINANCIAL DISTRESS
(Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period)**

Mochamad Cepi Jaya Permadi¹, Deanes Isynuwardhana. S.E., M.M.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

mochamadcepijayapermadi.student@telkomuniversity.ac.id, deanesisywardhana@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Kondisi *financial distress* perusahaan merupakan suatu kejadian yang dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Peran sektor pertambangan berperan sangat dominan dibandingkan sektor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguji pengaruh rasio *leverage*, *inventory turnover*, dan *gender diversity* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan dan periode penelitian selama 5 tahun sehingga diperoleh jumlah unit sampel sebanyak 60 data. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi *software SPSS 23.0*.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini secara simultan menunjukkan rasio *leverage*, *inventory turnover*, dan *gender diversity* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Secara parsial rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, *inventory turnover* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan *gender diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Untuk investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sedangkan untuk perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melakukan evaluasi untuk perbaikan pengembangan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Financial Distress, Rasio Leverage, Inventory Turnover, dan Gender Diversity*

ABSTRACT

The condition of a company's financial distress is an event in which a company faces financial problems. The role of the mining sector plays a very dominant role compared to other sectors. This study aims to explain and test the effect of leverage ratio, inventory turnover, and gender diversity on financial distress in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population of this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. Using a purposive sampling method with a total sample of 12 companies and a study period of 5 years to obtain a total sample of 60 data units. Data analysis techniques using descriptive statistics and hypothesis testing using logistic regression analysis using SPSS 23.0 software applications.

The results obtained from this study simultaneously show the leverage ratio, inventory turnover, and gender diversity significantly influence financial distress. Partially, leverage ratio has no effect on financial distress, inventory turnover has a negative influence on financial distress, while gender diversity has no influence on financial distress.

For investors, the results of this study are expected to provide additional information in making investment decisions. As for companies, the results of this study are expected to be used to conduct evaluations to improve sustainable development.

Keywords: *Financial difficulties, Leverage Ratios, Inventory Turnover and Gender Diversity*

1. Pendahuluan

Menurut Pane^[1] financial distress merupakan suatu kondisi yang harus diwaspadai oleh setiap perusahaan. Perusahaan harusnya dapat mengatasi ketiga masalah diatas, akan tetapi perusahaan belum tentu perusahaan bisa menghindari kondisi financial distress, hal ini dikarenakan masih ada beberapa factor eksternal perusahaan.

Menurut Lubis and Patrisia^[2] karena EPS dapat menggambarkan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemilik perusahaan..

Terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap financial distress, diantaranya yaitu leverage, *inventory turnover*, gender diversity. Variabel tersebut memang sudah banyak diambil dalam beberapa penelitian oleh para peneliti sebelumnya akan tetapi masih menunjukkan variasi hasil penelitian dan belum konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh yaitu rasio *leverage*, *inventory turnover* dan *gender diversity* secara simultan maupun parsial terhadap financial distress pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Signaling Theory

Teori pensinyalan adalah teori tentang informasi yang diberikan oleh perusahaan dengan kinerjanya di masa depan yang dapat dipercaya oleh pasar. Perusahaan yang baik akan memberikan informasi (sinyal) yang baik kepada pasar, sehingga pasar akan dapat menilai kualitas perusahaan Bestari dan Rohman dalam kutipan Harahap^[3]. Signaling theory adalah penjelasan dari informasi asymme-try. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai prospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Ini karena para investor selalu membutuhkan informasi simetris sebagai pemantauan dalam investasi dana pada suatu perusahaan, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi dari setiap akun pada laporan keuangan, di mana informasi tersebut akan menjadi sinyal untuk dikomunikasikan kepada investor dan calon investor Menurut Harahap^[3].

2.1.2 Financial Distress

Menurut Fahmi^[4] financial distress ditandai dengan ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek yaitu kewajiban likuiditas dan kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Menurut Lubis and Patrisia^[2] financial distress bisa dilihat dengan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba kepada investor. Disamping itu, perusahaan yang memiliki nilai EPS yang negatif terjadi selama dua tahun berturut-turut menandakan perusahaan mengalami financial distress.

Menurut Fahmi^[4] Earning per share (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Cara untuk menghitung EPS menggunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.3 Leverage

Menurut Fahmi^[4] Rasio leverage atau solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. leverage ini akan timbul akibat dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari piha ketiga dengan berbentuk hutang. Oleh karena itu penggunaan sumber dana ini akan mengakibatkan timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman langsung beserta dengan bunga pinjamannya. Menurut Fahmi^[3] Rasio leverage dapat dihitung dengan berbagai cara. Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio Debt To Total Asset Ratio atau Debt Ratio yang membandingkan utang perusahaan dengan membagi total utang dengan total asset:

$$DR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 Inventory Turnover

Menurut Hery^[5] inventory turnover atau rasio perputara persediaan ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan tersimpan dalam gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktifitas penjualan. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Berikut adalah rumus perhitungan Inventory turnover menurut Kasmir^[6]:

$$IT = \frac{HPP}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2.1.5 Gender Diversity

Menurut Cox dalam Kutipan Hatane^[7] gender diversity mengacu pada kehadiran wanita dalam dewan komisaris. Keragaman (diversity) dalam anggota tim top management dapat menimbulkan potential cost bagi organisasi, seperti masalah komunikasi dan konflik antar-pribadi. Rumus yang akan digunakan sebagai berikut:

$$GENDIV = \frac{\text{Women on Board}}{\text{Total Member on Board}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Menurut Fahmi^[4] Rasio leverage atau solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. leverage ini akan timbul akibat dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari piha ketiga dengan berbentuk hutang. Oleh karena itu penggunaan sumber dana ini akan mengakibatkan timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman langsung beserta dengan bunga pinjamannya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterikatan antara Rasio *Leverage* terhadap Financial Distress. Penelitian yang sejalan dengan kerangka pemikiran ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Romadini et al^[8] dan Lubis and Patrisia^[2] yang menemukan bahwa rasio leverage yang dihitung menggunakan debt ratio memiliki pengaruh positif terhadap financial distress pada suatu perusahaan.

H₁: Terdapat pengaruh positif secara parsial antara rasio leverage terhadap financial distress.

2.2.2 Pengaruh Inventory Turnover terhadap financial distress

Menurut Hery^[5] inventory turnover atau rasio perputaran persediaan ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan tersimpan dalam gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktifitas penjualan. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterikatan antara *inventory turnover* terhadap *financial distress*. Penelitian yang sejalan dengan kerangka pemikiran ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juniarti^[9] yang menemukan bahwa inventory turnover mampu memprediksi suatu perusahaan yang akan mengalami financial distress.

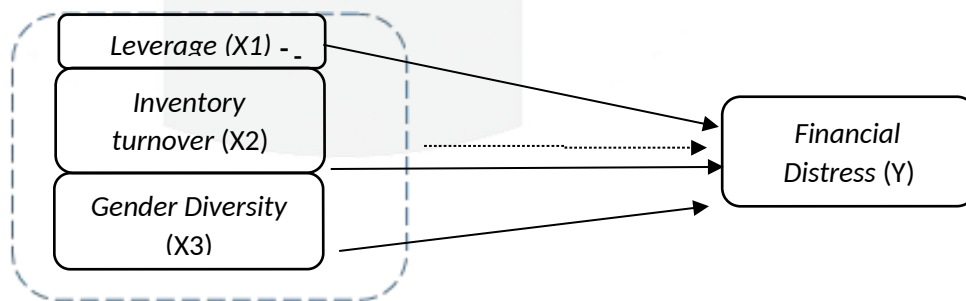
H₂: Terdapat pengaruh negatif secara parsial inventory turnover terhadap financial distress

2.2.3 Pengaruh Gender diversity terhadap Financial Distress

Menurut Cox dalam Kutipan Hatane^[7] gender diversity mengacu pada kehadiran wanita dalam dewan komisaris. Keragaman (diversity) dalam anggota tim top management dapat menimbulkan potential cost bagi organisasi, seperti masalah komunikasi dan konflik antar-pribadi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterikatan antara gender diversity terhadap financial distress. Penelitian yang sejalan dengan kerangka pemikiran ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kristanti^[10] yang menyatakan bahwa Gender diversity mampu memprediksi dan berpengaruh negatif terhadap financial distress.

H₃: Terdapat pengaruh negatif secara parsial gender diversity terhadap financial distress.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana (a) Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2014-2018., (b) Perusahaan yang mempublikasikan dan menyajikan laporan keuangan yang telah di audit per 31 Desember secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2014 sampai 2018, baik yang mempunyai laba positif maupun negatif.. Sehingga menghasilkan 12 sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun, maka jumlah data dalam penelitian sebanyak 60 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Data panel merupakan penggabungan data *time series* dengan *cross section*. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln = \frac{FD}{(1-FD)} = \alpha + \beta_1 DAR + \beta_2 ITO + \beta_3 GENDIV + \epsilon$$

Keterangan :

$\ln = \frac{FD}{(1-FD)}$:Probabilitas Perusahaan yang mengalami *financial distress*

α :Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$:Koefisien regresi

DAR :*Debt to Asset Ratio* dari variable rasio *Leverage*

ITO :*Inventory Turnover*

GENDIV :*Gender Diversity*

ϵ :Kesalahan/*error*

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Financial distress dan variabel independen adalah Rasio Leverage, Inventory Turnover, dan Gender Diversity. Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian tanpa adanya keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Nominal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
yang bahwa	Valid Non	32	53.3	53.3	53.3
	FD	28	46.7	46.7	100.0
	FD				
	Total	60	100.0	100.0	

(Sumber: Data diolah 2019) Menunjukkan frekuensi

perusahaan yang mengalami Financial Distress adalah sebanyak 28 (46,7%) sampel perusahaan, sedangkan sebanyak 32 (53,3%) sampel lainnya tidak mengalami Financial Distress. Dengan demikian, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor Pertambangan mayoritas tidak mengalami financial distress selama tahun penelitian.

Tabel 3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Bersekala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DR	60	.1292	1.0814	.608698	.2123454	.045
ITO	60	.0190	57.6769	8.376388	12.2161802	149.355
GENDIV	60	.0000	2500	.065880	.0857399	.007
Valid N (listwise)	60					

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif dari masing-masing variabel dependen dan independen. Pada Tabel 4.1 dapat dilihat hasil uji statistik yang terdiri dari minimum, maksimum, standar deviasi, dan mean.

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa pada variabel rasio leverage (DR) tidak bervariasi dan relative homogen (cenderung berkelompok).

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa pada variabel inventory turnover (ITO) bervariasi dan relative heterogen (cenderung tidak berkelompok).

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa pada variabel gender diversity (GENDIV) bervariasi dan relative heterogen (cenderung tidak berkelompok)

3.2 Analisis Regresi Logistik

3.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer & Lemeshow Test)

Tabel 3

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13.109	8	.108

Uji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*) apakah sebuah distribusi data dari sampel sudah mengikuti sebuah distribusi normal. Uji ini menunjukkan hasil pengujian kelayakan model regresi dengan nilai chi-square sebesar 13.109 dan probabilitas signifikan sebesar 0.108 dimana angka tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan model regresi layak untuk digunakan pada langkah analisis selanjutnya.

3.2.2 Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Tabel 3

Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	82.911
Step 1	69.112

Tabel 3 menunjukkan hasil uji kelayakan dengan memperhatikan angka yang diperoleh pada *-2Log Likelihood (LL) block number = 0* sebesar 82.911 dan pada *-2Log Likelihood (LL) block number = 1* sebesar 69.112, sehingga nilai $-2\text{LogL block number} = 0 > -2\text{LogL block number} = 1$, hal ini berarti secara keseluruhan model regresi logistik yang

digunakan merupakan model yang fit dengan data, dan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan data yang akan diinput.

3.2.3 Koefisien Determinasi (Model Summary)

Tabel 3

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	69.112 ^a	0.205	0.274

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 3 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.274. Hal ini dapat diartikan bahwa kombinasi faktor *Leverage*, *Inventory Turnover*, dan *Gender Diversity* atas sampel pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel *Financial Distress* sebesar 27.4%, sedangkan, 72.6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model penelitian.

3.2.4 Pengujian Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)

Tabel 3

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	13.799	3	.003
Block	13.799	3	.003
Model	13.799	3	.003

Tabel 3 menunjukan bahwa nilai *chi-square* = 13.799 dengan *degree of freedom* = 3 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < \alpha 0,05$) maka H_{01} harus ditolak atau dengan kata lain H_{a1} dapat diterima. Hal ini berarti, variabel *leverage*, *Inventory Turnover*, dan *Gender Diversity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

3.2.5 Pengujian Parsial (Variables in The Equation)

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a DR	1.589	1.322	1.444	1	.230	4.897
ITO	-.156	.072	4.752	1	.029	.855
GENDIV	5.137	3.754	1.872	1	.171	170.170
Constant	-.517	.942	.302	1	.583	.596

a. Variable(s) entered on step 1: X_1, X_2, X_3

Hasil pengujian regresi logistic dalam tabel 4.15 maka dapat disusun persamaan model regresi logistic

$$FD = -0.517 + 1.589 DR - 0.156 ITO + 5.1137 GENDIV + \epsilon$$

Keterangan

FD : Financial Distress

<i>DR</i>	: <i>Leverage</i>
<i>ITO</i>	: <i>Inventory Turnover</i>
<i>GENDIV</i>	: <i>Gender Diversity</i>

Berikut merupakan analisis hasil perhitungan statistik dan persamaan regresi logistic:

- Konstanta (α) = -0,517 dengan tingkat sig. $0,583 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa jika variabel *Leverage*, *Inventory Turnover*, dan *Gender Diversity* bernilai nol atau konstan, maka variabel *Financial Distress* tidak dapat dimaknai karena hal tersebut tidak signifikan,
- Koefisien regresi *Leverage* (β_1) = 1,589 dan tingkat sig. $0,230 < \alpha = 0,05$, berarti variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *financial distress*.
- Koefisien regresi *Inventory Turnover* (β_2) = -0,516 dan tingkat sig. $0,029 > \alpha = 0,05$, berarti variabel pergantian *inventory turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*
- Koefisien regresi *Gender Diversity* (β_3) = 5,137 dan tingkat sig. $0,171 > \alpha = 0,05$, berarti variabel *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*.

Pembahasan:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Leverage memiliki koefisien regresi sebesar 1,589 dengan tingkat signifikansi 0,230 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Dengan kata lain, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Romadini et al^[8] yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *leverage*.

Hasil penelitian didukung oleh tabel 3 yang menunjukkan bahwa *leverage* pada sector pertambangan yang memiliki nilai *leverage* diatas maupun dibawah rata-rata mengalami *financial distress* masing-masing sebanyak 14 sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Financial Distress*

Inventory turnover memiliki koefisien regresi sebesar -0,156 dengan tingkat signifikansi 0,029 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti *inventory turnover* berpengaruh secara negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *inventory turnover* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dengan kata lain, penelitian ini mendukung hasil penelitian Juniarti^[9] yang menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sector pertambangan yang melakukan perputaran persediaan dibawah rata-rata mengalami *financial distress* sebanyak 26 data.

3. Pengaruh *Gender Diversity* terhadap *Financial distress*

Gender diversity memiliki koefisien regresi sebesar 5,137 dengan tingkat signifikansi 0,171 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada table 3 bahwa ada atau tidaknya perempuan pada anggota dewan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dengan kata lain, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Kristanti^[10] yang menunjukkan bahwa *gender diversity* secara signifikan berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan rasio *leverage*, *inventory turnover*, dan *gender diversity* terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2018, yang mencakup 12 sampel penelitian dalam kurun waktu selama 5 tahun, dan total data yang diolah yang diolah sebanyak 60 data perusahaan.

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel rasio *leverage* selama tahun 2014 - 2018 memiliki nilai maksimum sebesar 1,0814 yang diperoleh PT Apexindo Duta Pratama Tbk. Sedangkan nilai mean dan standar deviasi untuk variabel rasio *leverage* dalam penelitian ini adalah 0,609 dan 0,2123, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, sehingga data dalam penelitian ini tidak bervariasi atau homogen (berkelompok).

- b. Variabel inventory turnover selama tahun 2014 - 2018 memiliki nilai maksimum sebesar 57,6769 yang diperoleh PT PTRO Tbk. Sedangkan nilai mean dan standar deviasi untuk variabel gender diversity dalam penelitian ini adalah 8,376 dan 12,2162, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, sehingga data dalam penelitian ini tidak bervariasi atau homogen (berkelompok)
 - c. Variabel gender diversity selama tahun 2014 – 2018 memiliki nilai maximum 0.2500 yang diperoleh oleh PT SMRU Tbk. Sedangkan nilai mean dan standar deviasi untuk variabel gender diversity dalam penelitian ini adalah 0,0659 dan 0.085739, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi sehingga data dalam penelitian ini tidak bervariasi atau homogeny (berkelompok).
2. Berdasarkan pengujian Omnibus test of Model Coefficients (Pengujian Simultan) rasio leverage, inventory turnover, dan gender diversity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.
 3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial:
 - a. Rasio leverage tidak memiliki pengaruh positif terhadap financial distress pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.
 - b. Inventory turnover memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.
 - c. Gender diversity tidak memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Santosa, H. P. (2017) 'PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012', *Majalah Ekonomi _ ISSN No. 1411-9501, Vol.XXI(1411)*
- [2] Lubis, N. H. and Patrisia, D. (2019) 'Pengaruh Activity Ratio , Leverage dan Firm Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)', *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha ISSN: Online 2655-6499, Volume 01(Nomor 01), pp. 173–182.*
- [3] Harahap, A. M. (2015) 'Prediction of financial distress in foreign exchange banking firms using risk analysis , good corporate governance , earnings , and capital', *The Indonesian Accounting Review, VOL.5(NO.1), pp. 33–44. doi: 10.14414/tiar.15.050104.*
- [4] Fahmi, I. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- [5] Hery (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Integrated. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [6] Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. 1 cet.ke-7. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Hatane, A. N. dan S. E. (2017) 'Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress', *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW, VOL. 5(NO. 1).*
- [8]
- [9] Juniarti, E. (2013) 'PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE , DAMPAKNYA TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI DAN BARANG KONSUMSI', *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW, VOL 1(NO 2).*
- [10] Kristanti, F. T. (2015) 'The Test Of Gender Diversity And Financial Structure To The Cost Of Financial Distress : Evidence From Indonesian Family Business', *GlobalIlluminators Publishing ISBN: 978-969-9948-30-5, Vol. 2.*